AHKAM
Jurnal Hukum Islam dan Humaniora

p-ISSN: 2964-6332
e-ISSN: 2964-6340

Terindeks: Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Crossref Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/ahkam.v4i1.4889

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING PADA OUTDOOR STUDY MATERI SENI LUKIS SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XII IPA 1 SMA PERTIWI 1 PADANG

Implementation of the Project-Based Learning Model in Outdoor Study on Painting Art to Improve Learning Outcomes of Grade XII IPA 1 Students at SMA Pertiwi 1 Padang

Delia Saputri & Yofita Sandra
Universitas Negeri Padang
deliadelsptr@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jan 1, 2025	Jan 15, 2025	Jan 28, 2025	Feb 3, 2025

Abstract

This type of research is classroom action research (PTK). The subjects of this research were students of class. This research is motivated by the problem of student learning outcomes. This research was carried out in two cycles, with two meetings in each cycle. Data collection in this research used teacher observation sheets, student observation sheets and evaluation sheets of student learning outcomes (tests and projects). This research aims to improve student learning outcomes in learning painting using the project based learning model in outdoor study at SMA Pertiwi 1 Padang. The results obtained in this research show that the Project based learning model in outdoor study can improve learning outcomes in fine arts subjects, especially painting material for class Completion in the pre-cycle was very low with a percentage of 30.6%, increasing in cycle I with a percentage of 72.2% of students completing and increasing in cycle II to

AHKAM is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

94.4%. Thus, it can be concluded that by applying the Project based learning model in outdoor study, it can improve learning outcomes for class XII IPA 1 on painting art material.

Keywords: Project Based Learning in Outdoor Study; Learning Outcomes for Art Material Paint

Abstrak: Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII IPA 1 SMA Pertiwi 1 Padang karena kurangnya semangat siswa dalam pembelajaran seni lukis,serta kurangnya guru memfasilitasi model pelajaran yang menarik yang menjadi penyebab hasil belajar siswa dibawah kriteria ketuntasan minimum. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan II siklus, setiap satu siklus dua kali pertemuan. Pengumpulan data dalam peneltian ini menggunakan lembar pengamatan guru, lembar pengamatan siswa dan lembar evaluasi hasil belajar siswa (tes dan projek). Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni lukis dengan menggunakan model pembelajaran *Project based learning pada outdoor study* di SMA Pertiwi 1 Padang. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini menunjukan bahwa model pembelajaran *Project based learning pada outdoor study* dapat meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran seni rupa terutama materi seni lukis pada siswa kelas XII IPA 1 semester ganjil di SMA Pertiwi 1 Padang Tahun Ajaran 2024/2025. Ketuntasan pada prasiklus sangat sedikit dengan persentase 30,6% meningkat pada siklus I dengan persentase 72,2% siswa yang tuntas dan meningkat pada siklus II menjadi 94,4%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Project based learning pada outdoor study* dapat meningkatkan hasil belajar kelas XII IPA 1 pada materi seni lukis.

Kata Kunci: *Project Based Learning pada Outdoor Study;* Hasil Belajar Materi Seni Lukis

PENDAHULUAN

Seni rupa merupakan mata pelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat dalam berbagai pengalaman apresiasi maupun pengalaman berkreasi. Pelajaran seni berisi materi arahan untuk menghasilkan suatu produk berupa benda nyata yang bermanfaat langsung bagi kehidupan peserta didik. Dalam pembelajaran seni rupa, peserta didik melakukan interaksi terhadap karya karya, kerajianan dan teknologi yang ada di lingkungan peserta didik, dan kemudian berkreasi menciptakan suatu bentuk karya, secara sistematis sehingga diperoleh pengalaman konseptual, pengalaman apresiatif dan pengalaman kreatif.

Pada umumnya pembelajaran seni rupa sering kali dilakukan di dalam kelas, dan lebih sering menggunakan metode konvensional dari pada menggunakan metode pembelajaran yang bervariatif di mana guru akan menyampaikan teori dan memberikan tugas latihan dan projek begitu saja pada siswa. Kurangnya inovasi dan hal baru yang diciptakan guru untuk menghidupkan suasana di dalam kelas juga masih sangat jarang dilakukan sebagian guru.

Kondisi semacam ini dapat membuat siswa cenderung cepat bosan dan tidak bersemangat saat pembelajaran.

Kegiatan yang hanya di dalam kelas terkadang membuat siswa cepat merasa bosan. Kegiatan yang mengharuskan siswa duduk rapi dan mendengarkan guru menerangkan di depan kelas, sebagian guru hanya menjadikan kelas sebagai tempat satu-satunya belajar. Sedangkan dalam pembelajaran seni rupa seharusnya guru lebih dituntut untuk membuat suasana pembelajaran lebih kreatif dan menyenangkan agar pembelajaran pun dapat berjalan dengan tenang dan nyaman. Selain di ruang kelas guru dapat menjadikan ruang terbuka juga sebagai tempat kegiatan belajar siswa misalnya di luar ruangan kelas atau tempat terbuka di sekitar lingkungan sekolah, yang memberikan keleluasaan bagi siswa dalam memperoleh pengalaman belajar dibandingkan hanya di dalam kelas.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama melakukan kegiatan observasi di sekolah SMA Pertiwi 1 Padang ada beberapa permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran yaitu kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran, dan kurangnya semangat siswa dalam mengembangkan suatu ide untuk menghasilkan sesuatu hal yang baru. Serta guru mata pelajaran pun sering kali hanya menggunakan metode konsensional hanya berceramah dan menyuruh siswa membaca sendiri pada buku pada saat pembelajaran yang membuat siswa mengantuk dan tidak focus pada pembelajaran berlangsung kegiatan. Model pembelajaran yang digunakan guru saat pembelajaran pun terlalu monoton, guru mata pelajaran lebih banyak memakai model pembelajaran yang sederhana sehingga membuatan kegiatan pembelajaran lebih kurang bervariasi, seharusnya dalam pembelajaran seni rupa terutama seni lukis guru dituntut untuk lebih kreatif dalam memakai model pembelajaran. Serta kegiatan pembelajaran pun hanya berlangsung di dalam kelas saja sehingga model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi pembelajaran menjadi kurang efektif. Hal tersebut membuat siswa hanya mengingat pembelajaran dalam jangka pendek.

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan materi seni lukis pada pembelajaran seni rupa pada siswa kelas XII IPA 1 SMA Pertiwi 1 Padang sebagai penelitian tindakan kelas (PTK) dengan harapan pada saat pembelajaran berlangsung dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa. Meningkatkan semangat kreativitas siswa dapat ditempuh melalui proses penciptaan karya seni lukis yang lebih berkualitas dan lebih baik dari sebelumnya yang akan juga meningkatkan hasil belajar dari siswa tersebut.

Berikut hasil belajar seni rupa pada materi seni lukis pada kelas XII IPA SMA Pertiwi 1 Padang dapat dilihat pada tabel 1:

Tabel 1. Persentase nilai siswa pada observasi

No	Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Tuntas	%	Tidak Tuntas	%
1.	XII IPA 1	36	80	11	30%	25	69%
2.	XII IPA 2	33	80	11	33%	22	67%
3.	XII IPA 3	31	80	15	48%	16	52%
4.	XII IPA 4	23	80	9	39%	14	61%

Sumber : buku nilai guru pelajaran (2024)

Tabel 1 memperlihatkan bahwa ketuntusan tertinggi di raih kelas XII IPA 3 dengan nilai ketuntasan 48% sebanyak 15 orang dari 31 orang jumlah siswa dan jumlah ketuntasan terendah terdapat pada kelas XII IPA 1 sebanyak 11 siswa dengan persentase 30%. Sedangkan batas KKM di SMA Pertiwi 1 Padang adalah 80. Hal ini menunjukan masih memerlukan sebuah upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa agar lebih baik. Peneliti menyadari banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar, namun faktor paling utama yaitu saat pembelajaran, guru tidak mampu merangkap sebagai motivator, fasilitator dan organisator bukan hanya mengajar, dan memberi tugas saja. Pelajaran seni rupa ini memiliki manfaat untuk mengembangkan tumbuh kembang peserta didik, salah satunya yakni dengan berkarya seni lukis. Yang mana peserta didik dapat mengembangkan daya imajinasi dan berkreasi dengan ekspresinya melalui karya seni lukis ini.

Pembelajaran seni rupa di SMA Pertiwi 1 Padang mengalami beberapa kendala, mulai dari kurang semangat peserta didik terhadap mata pelajaran seni rupa, kurangnya guru memfasilitasi model pelajaran yang menarik. Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pembelajaran menggunakan model pembelajaran *project based learning* di luar kelas yaitu *outdoor* study. Penggunaan model *Project Based Learning* (pjbl) dalam *outdoor study* diharapkan dapat mengembangkang minat, kreativitas dan motivasi siwa untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar seni rupa khususnya dalam melukis.

Model pembelajaran PJBL (*Project Based Learning*) merupakan strategi belajar mengajar yang melibatkan siswa untuk mengerjakan sebuah projek yang bermanfaat untuk menyelesaikan permasalahan masyarakat atau lingkungan. Siswa dilatih untuk menjadi *problem solver* dengan

melakukan analisis terhadap permasalahan, kemudian melakukan eksplorasi, mengumpulkan informasi, interprestasi, dan penilaian dalam mengerjakan projek yang terkait dengan permasalahan yang dikaji. Pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan kreativitasnya dalam merancang dan membuat projek yang dapat dimanfaatkan untuk mengatasi permasalahan yang ada. Pembelajaran berbasis projek didasarkan pada teori kontruksivisme dan merupakan pembelajaran siswa aktif (*student centered learning*). Proses pembelajaran melalui *Project Based Learning* memungkinkan guru untuk "belajar dari siswa" dan "belajar bersama siswa".

Kelebihan model pembelajaran ini adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dan menguasai materi sesuai yang telah diberikan. Masing-masing siswa dituntut untuk merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi, dan bekerja secara mandiri bersama kelompoknya. Kemudian siswa diminta membuat tugas projek sesuai materi yang diberikan. Pada penelitian ini peneliti akan memilih projek seni lukis berupa kegiatan projek melukis, projek kinerja akan dilakukan presentasi lisan, dan projek akan dibentuk kelompok diskusi dan akan di presentasikan secara individu. Pelaksaan pembelajaran akan dilaksanakan secara *outdoor*. *Outdoor* merupakan salah satu bentuk kegiatan belajar mengajar yang dilakukan antara guru dan siswa yang berada di halaman terbuka atau di luar kelas. Yang mana pada kegiatan kali ini akan membuat siswa belajar lebih menyenangkan karena mendapatkan suasana dan nuansa belajar yang baru. Kegiatan tersebut dapat membuat kejenuhan siswa dalam kelas lebih berkurang yang membuat siswa lebih dapat memahami pembelajaran lebih cepat dan tidak membosankan.

Peneliti menerapkan metode ini bukan semata mata menghilangkan jenuh dan rasa bosan saat pembelajaran di kelas atau pun di ruangan tertutup. Namun menggunakan model pembelajaran PJBL pada *outdoor study* ini diharapkan dapat membuat imajinasi siswa dapat lebih berkembang lagi. Serta siswa pun lebih dapat banyak bereksplorasi di lingkungan sekitar tentang materi yang diajarkan. Terutama pada kegiatan melukis pun siswa dapat memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai objek dan pengembangan imajinasi yang berdampak positif pada perkembangan imajinasi siswa dan siswa pun diharapkan dapat berinovasi dalam pembelajaran tersebut yang akan meningkatkan hasil belajar siswa itu sendiri.

METODE

Jenis penelitian ini Penelitian tindakan kelas (PTK) yang ditujukan untuk meningkatkan hasil belajar pembelajaran seni rupa dalam materi seni lukis yang menggunakan model pembelajaran *projek based learning* pada *outdoor study* pada siswa kelas XII IPA 1 SMA Pertiwi 1 Padang. Menurut Supardi pada buku Penelitian Tindakan Kelas edisi revisi (2019: 194) "PTK merupakan susuatu penelitian yang akar permasalahan masalahnya muncul dikelas, dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan sehingga sulit dibenarkan jika anggapan bahwa permasalahn PTK di peroleh dari persepsi/renungan seorang peneliti". Dapat di artikan bahwa penelitian tindakan kelas sebagai bentuk investigasi yang bersifat refleksi partisupatif, kolaboratif dan spiral, yang memiliki untuk penerapan tindakan (*observation dan evalution*), dan melakukan refleksi *(reflecting)* dan seterusnya sampai dengan perbaikan dan peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan).

Penelitian tindakan kelas ini merupakan rangkaian siklus-siklus yang dirancang dalam 1 atau 2 siklus atau lebih. Setiap siklus ada 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, tindakan pengamatan, dan refleksi. Tahapan tersebut disusun dalam siklus dan setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan target yang ingin dicapai dalam penelitian. Dalam penelitian pengumpulan data dilakukan secara kolaboratif dan partisipasi artinya peneliti melakukan pelaksanaan tindakan kelas tidak sendiri, namun berkolaborasi atau bekerja sama dengan guru pelajaran seni rupa di SMA Pertiwi 1 Padang dengan ibu Ela Ukhrawi, M.Pd,Gr yang dilaksanakan dengan rentang waktu penelitian selama 1 bulan. Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti terlebih dahulu berdiskusi dengan guru seni rupa untuk membahas permasalahan peneliti beserta rencana tindakan. Tindakan yang direncanakan berupa penerapan model pembelajaran *Project based learning pada outdoor study* untuk meningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran seni rupa terkhusus materi seni lukis.

Analisis Data

Analisis data adalah tahapan yang dilakukan setelah data terkumpul. Jenis penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas (PTK) yang artinya memiliki dua teknik analisis data yaitu analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Huberman dan miles, menawarkan tiga bentuk analisis data melalui aktivitas bersamaan antara reduksi data, penyajian data, kesimpulan/ verifikasi (Hartono, 2018:49).

Rumus olah data kuantitatif pada penelitian sebagai berikut:

Nilai kegiatan observasi $= \frac{\sum fs}{\sum fn}$ x 100

Untuk menghitung perolehan data nilai interval guru dan fn dengan menggunakan rumus skala *Rating Scale* adalah :

Fn = 5 x ni x n

Persentase Ketuntasan Hasil Belajar = $\frac{\sum fs}{\sum fn}$ x100

Persentasi Keseluruhan Ketuntasan = $\frac{\sum fs}{\sum fn}$ x 100

Keterangan :

P : Persentase

Fn : Jumlah Frekuensi

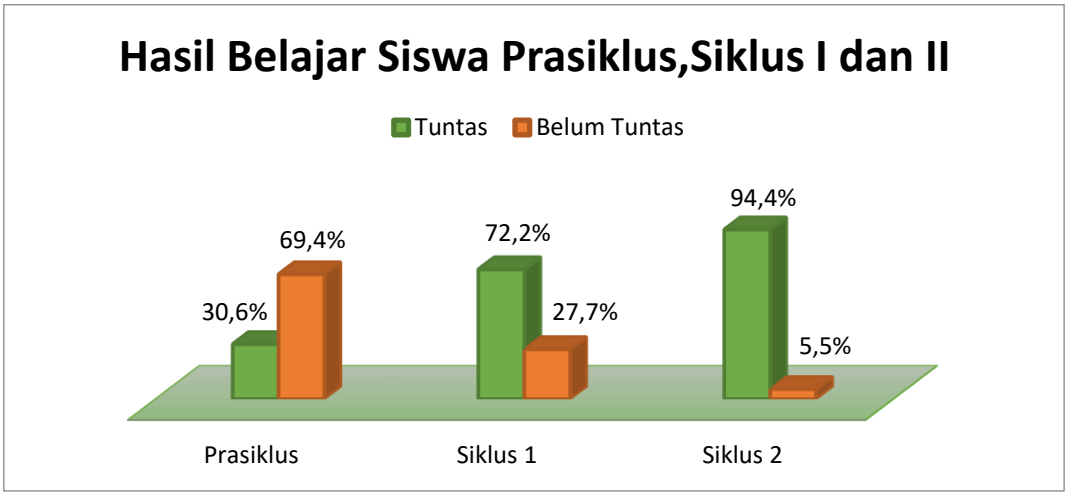
Fs : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

Nt : Jumlah Nilai Interval Tertinggi

Ni : Jumlah Aspek Nilai Interval

HASIL

Peningkatan hasil belajar siswa diukur dengan menggunakan tes hasil belajar disetiap siklus. Berikut diagram peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar siswa.



Grafik 1. Diagram Hasil Belajar Siswa Prasiklus, Siklus I dan II

Dilihat dari diagram di atas merupakan hasil belajar pada nilai projek siswa dengan penerapan model pembelajaran *project base leaning* pada *outdoor study* materi seni lukis. Pada Prasiklus menunjukan terdapat hanya sebelas 11 yang tuntas dengan persentase 30,6%, siswa yang tindak tuntas sebanyak 25 siswa dengan persentase 69,4%, pada siklus I menunjukan peningkatan hasil belajar sebanyak 26 orang siswa yang tuntas dengan persentase 72,2%, siswa yang belum tuntas terdapat 10 siswa dengan persentase 27,7%. Dan pada siklus II juga mengalami peningkatan lebih baik pada hasil belajar siswa yang terdapat 34 siswa tuntas dari 36 siswa di kelas dengan persentase 94,4%, sedangkan siswa yang belum tuntas terdapat 2 siswa dengan persentase 5,5%. Siswa yang belum mengalami peningkatan nilai guru memberikan arahan untuk 2 orang siswa yang tidak tuntas untuk di adakan remedial di akhir semester pembelajaran.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan mmenggunakan program SPSS versi 19 dengan menggunakan teknik uji t pada hasil belajar siswa.

Hipotesis dalam uji t adalah :

H0 : Model pembelajaran *project based learning pada outdoor study* tidak dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran seni lukis siswa kelas XII IPA 1 SMA Pertiwi 1 Padang.

H1 : Model pembelajaran *project based learning pada outdoor study* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran seni lukis siswa kelas XII IPA 1 SMA Pertiwi 1 Padang.

Tingkat signifikan yang di gunakan sebagai berikut:

Jika nilai sig (2-tailed) <0,05 lebih kecil atau sama dengan sig, maka H1 di terima dan H0 ditolak.

Jika nilai sig (2-tailed)>0,05 lebih besar atau sama dengan nilai sig, maka H0 diterima H1 ditolak.

Berikut ini adalah tabel perhitungan statistik uji t dengan menggunakan program SPSS teknik *paired sample T test* pada hasil belajar siswa nilai dalam penerapan model pembelajaran *project based learning* pada *outdoor study.*

Tabel 2. Paired Samples Test Prasiklus dan siklus I

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 prasiklus - siklus1	-5.278	11.468	1.911	-9.158	-1.397	-2.761	35	.009

Berdasarkan pada olah data tabel 2 antara data hasil belajar prasiklus dan siklus I diketahui bahwa sig(2-tailed) sbesar 0,009 < 0,05 maka sesuai dengan kaidah pengambilan keputusan H1 diterima dan H0 ditolak. Dan demikian terdapat perbedaan yang signifikan artinya dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* pada *outdoor study* hasil belajar siswa di kelas XII IPA 1 SMA Pertiwi 1 Padang mengalami peningkatan dari prasiklus ke siklus I.

Tabel 3. Paired Samples Test Siklus I dan II

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Nilai_siklus 1 Nilai_siklus 2	-2.667	3.703	.617	-3.920	-1.414	-4.320	35	.000

Berdasarkan olahan data pada tabel 3 terdapat hasil data nilai yang telah dilaksanakan pada siklus I dan II, terdapat angka probalitas sig. (2-tailed) yaitu 0,000 < 0,05H1 di terima dan H0 di tolak. Artinya terdapat peningkatan hasil belajar siswa dari siklus 1 ke siklus II kelas XII IPA 1 SMA Pertiwi 1 Padang setelah menerapkan model pembelajaran *project base learning* pada *outdoor study*.

Pada tabel 2 dan 3 dapat dilihat bahwa nilai signifikan untuk hasil belajar antara pra siklus dan siklus I mendapat angka sig(2-tailed) 0,009 < 0,05. Pada siklus I dan II adalah sebesar 0.000 atau lebih kecil dari 0,05. Maka hipotesis diterima dengan pernyataan uji hipotesis H0 ditolak dan H1 diterima.

PEMBAHASAN

Berdasarkan paparan data hasil penelitian peningkatan hasil belajar dengan penerapan model pembelajaran *project base learning* pada *outdoor study* di kelas XII IPA 1 SMA Pertiwi 1 Padang, diketahui bahwa adanya peningkatan belajar siswa dari siklus 1 ke siklus II

Aktivitas belajar

Aktivitas belajar siswa selama pelaksanaan tindakan dengan penerapan model pembelajaran *project based learning* pada *outdoor study* Pada siklus 1 dan siklus 2 mengalami peningkatan. Aktivitas belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *project based learning* pada *outdoor study* dapat dilihat pada siklus 1 dengan rata-rata 65% dengan kategori "baik" yang terdiri dari pertemuan 1 dengan persentase 58% dan pertemuan 2 dengan persentase 72%. Dan mengalami peningkatan dalam pengamatan guru mata pelajaran dalam aktivitas belajar siswa yang mana pada siklus II pertemuan 1 hasil persentase data yaitu 78% dan meningkat nya antusia siswa saat pembelajaran projek pada kegiatan outdoor berpersentase 90%, dengan rata rata nilai keseluruhan dari pertemua 1 dan 2 yaitu 85% dengan kategori "sangat baik".

Hasil belajar

Setelah dilakukannya identifikasi pada prasiklus menunjukan terdapat hanya sebelas 11 yang tuntas dalam pembelajaran seni lukis dengan persentase 30,6%, siswa yang tindak tuntas sebanyak 25 siswa dengan persentase 69,4%. siklus 1 nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 72,2%. siswa yang tuntas atau mencapai batas KKM sebanyak 26 orang siswa yang terdiri dari 36 siswa di kelas. Sedangkan siswa yang tidak tuntas atau belum mencapai batas ke KKM sekitar orang siswa dari 36 siswa dengan persentase 27,7%. Pada siklus 2 terjadi peningkatan hasil belajar siswa, terdapat 34 orang siswa yang tuntas dengan persentase 94,4%, dan 2 siswa lainnya tidak mencapai batas KKM dengan persentase 5,5%. Hal ini membuktikan terjadinya peningkatan hasil belajar dalam penerapan model pembelajaran *project based learning* pada *outdoor study* materi seni lukis di kelas XII IPA 1 SMA Pertiwi 1 Padang.

Peningkatan hasil belajar ini berhubungan dengan tujuan utama dari penerapan model pembelajaran *project based learning* pada *outdoor study* agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Sudjana (2009) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia mengalami pengalaman belajar, jadi tanpa melakukan sesuatu proses mustahil seseorang memperoleh hasil serta kemampuan-kemampuan yang diinginkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan data dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa terhadap penggunaan model pembelajaran *project based learning* pada *outdoor study* di kelas XII IPA 1 SMA Pertiwi 1 Padang, bahwa hasil belajar pada pembelajaran seni lukis ini menggunakan model pembelajaran *project based bearning* pada *outdoor study* dapat membuat siswa lebih kreatif dan lebih aktif serta semangat menjalani proses pembelajaran secara keseluruhan. Pembelajaran dengan model pembelajaran ini telah dilaksanakan dengan baik. Selama penelitian berlangsung dengan bantuan kolaborator atau guru mata pelajaran, pembelajaran siswa sudah terlihat lebih aktif dan lebih kreatif.

Hal ini sudah sesuai dengan pembelajaran *project based learning* pada *outdoor study* dan dilengkapi kegiatan projek dan tes di kelas XII IPA 1 SMA Pertiwi 1 Padang untuk meningkat hasil belajar siswa. Nilai pada prasiklus menunjukan hanya sebelas 11 yang tuntas dalam pembelajaran seni lukis dengan persentase 30,6%, siswa yang tindak tuntas sebanyak 25 siswa dengan persentase 69,4%. pada siklus I adalah 72,2% merupakan nilai ketuntasan dari 26 siswa. Dan pada siklus II nilai siswa rata-rata dengan persentase 94,4% yang terdiri dari 34 siswa. Hasil belajar siswa inilah yang mengalami peningkatan pada setiap siklus.

DAFTAR PUSTAKA

Djelantik, A.A.M. (2020). *Estetika sebuah pengantar*. Bandung. Art line.

Hartono, j. (2018). *Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. Yogyakarta: andi.

Hasnawati. (2015). *Pendekatan Contextual Teaching and Learning Hubungannya dengan Hasil Belajar*. (Jurnal). Staf Pengajar FDBS Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.

Hendriani, Yeni. 2010. *Manfaat Lingkungan Sebagai Sumber Belajar*. Bandung: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Ilmu Pengetahuan Alam.

Hosnan, M. (2016). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor, Ghalia Indonesia

Ilda. (2022). *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas Xi Ips Di Sma Negeri 1 Kedondongkabupaten Pesawaran Tahun Pelajaran 2018/2019*. SKRIPSI FUll - TANPA BAB PEMBAHASAN DAN LAMPIRAN.pdf

Kartika, Dharsono Sony. (2017). *Seni Rupa Modern*. Bandung: Penerbit Rekayasa Sains.

Novitasari, A.S. 2023. *Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek di Luar Kelas: Memperkuat Keterlibatan Siswa Melalui Pembelajaran di Komunitas Lokal.* Jurnal Pendidikan West Science. Vol. 01, No. 06, April, pp. 249-250

Prasetyo, Nandhy. (2020). *Anak, kreativitas dan seninya (Musik)*. Yogyakarta: CV KEKATA GROUP.

Setiawan, D., & Wahyuningtyas, S. (2019). *Penerapan Model Pjbl (Project Based Learning) Pada Mata Pelajaran Sbdp Materi Kerajinan Tangan Dari Tulang Daun Siswa Kelas Iv Sdn Jepang 05 Kudus*. Jurnal Kreatif. 127

Suharsimi Arikunto, Suhardjono dan Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Supardi. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas edisi revisi*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Widiasworo, Erwin. (2017). *Strategi & metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (OUTDOOR LEARNING) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratis, & Komunikasif*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA